

**Perempuan dan Ulama:
Bahasa-Kuasa dalam Moderasi Gender *Mainstreaming* di
Indonesia
Dr. Karlina Helmanita, M.Ag, Dr. Sihabudin Noor, M.Ag**

Abstrak

Selama ini wacana dan gerakan perempuan (feminism) seolah *vis a vis* dengan ulama di mana keduanya seperti alergi mendengar, merasakan, dan memikirkan persoalan yang menjadi kegelisahan dua entitas (ulama dan perempuan) tersebut. Karenanaya, relasi antara perempuan dan ulama dalam penelitian ini menyoroti bahasa-kuasa keduanya dalam moderasi Islam terhadap gender *mainstreaming* di Indonesia, khususnya di Jambi Kota Seberang. Penelitian ini difokuskan pada moderasi gender *mainstreaming* antara ulama---yang cenderung dinisbatkan pada laki-laki---dan perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mendialogkan relasi perempuan dan ulama dalam bahasa-kuasa (sikap, tuturan, tulisan, dan pikiran) dua entitas tersebut; dan upaya memoderasi gender *mainstreaming* pada perempuan dan ulama untuk mendorong keduanya bersinergi meningkatkan kehidupan bangsa yang berkualitas dalam memperjuangkan nilai kesetaraan dan keadilan baik pada ranah domestik maupun publik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, *focus group discussion*, dan wawancara mendalam pada tokoh perempuan dan ulama di Indonesia dengan studi kasus di Jambi Kota Seberang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa relasi perempuan dan ulama bersifat *patron client* dengan representasi ulama sebagai salah satu kelompok elit Jambi Kota Seberang. Selain itu juga ditemukannya pola moderasi gender *mainstreaming* dalam mengimbangi bahasa-kuasa ulama dan perempuan Jambi kota Seberang melalui bahasa simbol, negosiasi, dan peralihan dari bahasa-kuasa ke bahasa-mitra untuk gender *mainstreaming*. Implikasi penelitian ini diharapkan adanya penerapan moderasi bahasa-kuasa dalam gender-*mainstreaming* mulai dari keluarga sebagai lokus pertama dalam pendidikan gender, sampai negara melalui perubahan kurikulum berbasis moderasi bahasa-kuasa dan reproduksi penerjemahan al-Qur'an Kementerian Agama RI berbasis gender *mainstreaming* dengan melibatkan representasi tokoh atau ulama perempuan yang berkeadilan, berkesetaraan, dan berkemitraan di Indonesia.

Keyword: bahasa-kuasa, gender *mainstreaming*, moderasi Islam, perempuan, ulama.